

Bersatu Membangun Generasi Tangguh dan Resilien

Prof. Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum, M.Si - UNY



Generasi Muda

- Kelompok Masyarakat yang menginginkan penghargaan dan peran dalam masyarakat, serta kejelasan masa depan yang akan meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan mengambil alih tanggung jawab kepemimpinan keluarga ataupun negara (Muzakkir, 2015)



- WNI yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan dari usia 16-30 tahun sebagai identitas potensial penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani pembangunan bangsa (Nurmalisa, 2017)



Pemuda sebagai generasi

- Garda terdepan perubahan social politik dan pada saat yang bersamaan merupakan ancaman yang bahaya untuk stabilitas social serta politik

Pemuda sebagai transisi

- Periode transisi menuju dewasa yang menganggap Pendidikan dan pekerjaan sebagai bagian dari upaya mewujudkan masa depan

Pemuda sebagai pencipta dan konsumen budaya

- Masa tumbuh dalam referensi global budaya dan gaya hidup berbasis konsumen

Resiliensi Personal

Kemampuan yang membuat siswa dapat bertahan, bangkit dan menyesuaikan dengan kondisi sulit.

Kemampuan untuk mengenali pikiran, struktur kepercayaan, memanfaatkan kekuatan untuk meningkatkan akurasi dan fleksibilitas berpikir dalam mengatur emosi dan perilaku yang lebih efektif.

Kunci kesuksesan dan kepuasan hidup untuk tetap bertahan dan menyesuaikan kondisi atas situasi pada saat menghadapi problem atau masalah.

RESILIENSI PERSONAL SISWA SMA DI JAKARTA



Resiliensi
Personal

Emotional
Regulation

Impulse
Control

Empathy

Optimism

Causal
Analysis

Self
Effication

Reaching
Out

Ciri-ciri Individu yang resilien (Baumgardner, 2010)



Memiliki intelektual dan kemampuan memecahkan masalah



Easy-going dan dapat beradaptasi dengan perubahan



Memiliki *Self-Image* yang positif dan menjadi pribadi yang optimis



Mempunyai nilai pribadi dan nilai budaya yang baik



Memiliki selera humor

Pembangun Resiliensi

1. Keluarga

- Fungsi keluarga untuk membangun resiliensi dilakukan dengan menggerakkan 7 aspek resiliensi melalui **sosialisasi, edukasi** dan **pendampingan**.





Parenting

Upaya meningkatkan dan memfasilitasi perilaku orangtua yang akan memengaruhi hasil positif perkembangan anak.



Konsep *Parenting* (Rozana, 2018)



Responding



Monitoring



Mentoring



Modeling

Karakteristik hasil Pengasuhan Orangtua atau *parenting* (Senowarsito, 2012)

Keteladanan diri

Kebersamaan dan realisasi moral

Sikap demokratis dan terbuka dalam kehidupan keluarga

Kemampuan menghayati kehidupan anak

Mendorong komunikasi lisan

Mengarahkan anak secara rasional

Menetapkan standar perilaku secara fleksibel



Pembangun Resiliensi

2. Sekolah

Upaya sekolah untuk memperkuat resiliensi:

Meningkatkan hubungan di antara semua sekolah elemen

Menetapkan Aturan yang Jelas dan Konsisten

Mengajar keterampilan atau Kecakapan hidup kepada siswa

Menyediakan Kepedulian dan dukungan untuk siswa

Merealisasikan dan mengkomunikasikan harapan yang diajarkan

Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi



Pembangun Resiliensi

3. Masyarakat

- Kapasitas sosial
- Modal sosial
- Modal budaya





Kenakalan Remaja

Perilaku menyimpang dari norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja yang dapat merugikan diri sendiri dan orang di sekitarnya. Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.



Penyebab Kenakalan Remaja

Internal

- Krisis Identitas
- Kontrol diri yang lemah
- Sikap mudah terpengaruh
- Penyesuaian diri
- Intelegensi
- Pola kepribadian

Who Am I



Eksternal

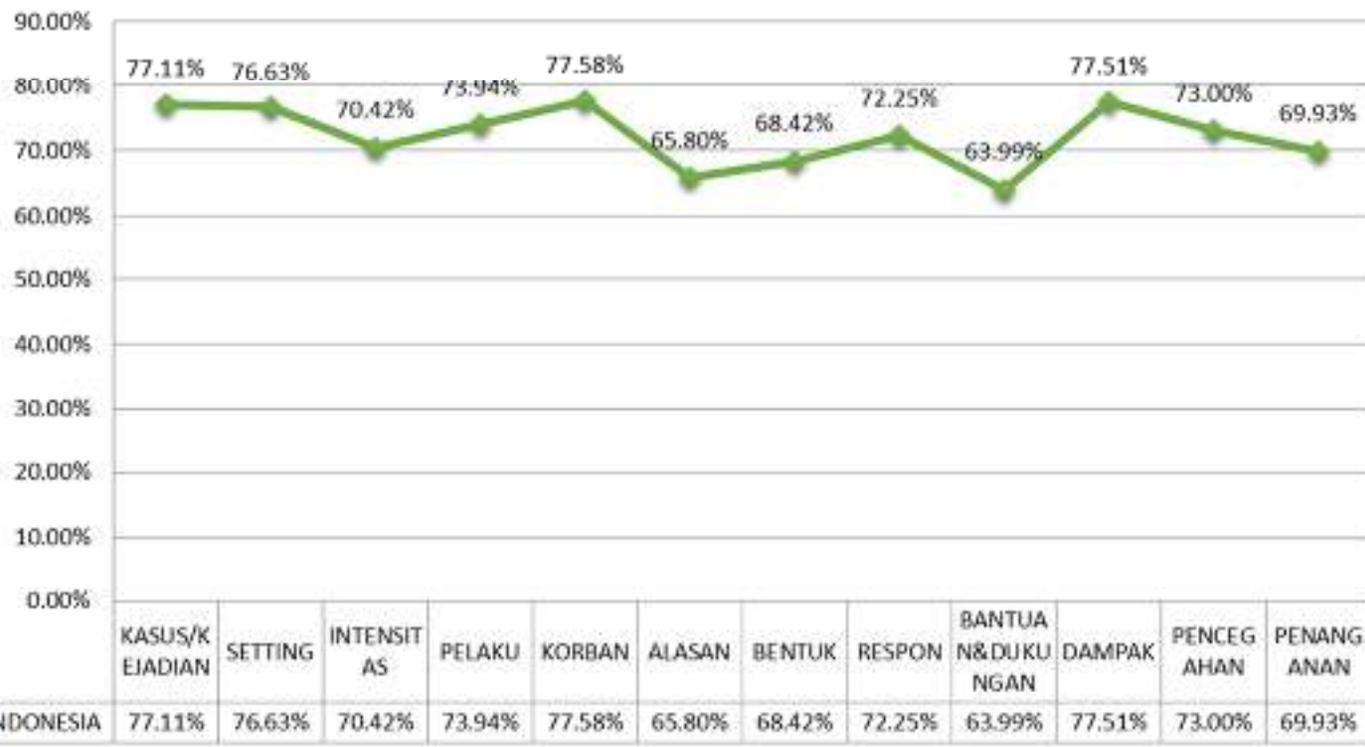
- Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua
- Minimnya pemahaman tentang keagamaan
- Pengaruh lingkungan sekitar
- Tempat Pendidikan



Data *Bullying* di Sekolah menurut siswa SMA di Indonesia



TINGKAT BDS MENURUT SISWA SMA DI INDONESIA



Solusi untuk
mengurangi *bullying*
dan kenakalan remaja

- Keluarga, sekolah, dan masyarakat
- (Dimensi paling pokok : keluarga dan sekolah)



Cara yang dapat dilakukan

Keluarga

- Memberikan sosialisasi, edukasi dan pendampingan kepada anak untuk meningkatkan resiliensi personal anak
- Memberikan perhatian, dukungan, dan kasih sayang kepada anak sesuai dengan kebutuhan anak
- Memberikan pengawasan namun nyaman untuk anak sehingga anak tidak merasa dikekang atau dibatasi secara penuh
- Memberikan nasehat yang membangun perilaku positif anak, dan menjadi *role model* bagi anak



Sekolah

- Menerapkan tata tertib anti-*bullying* dan anti kekerasan
- Membentuk program pembinaan karakter siswa
- Mengajarkan *soft skill* dalam bentuk kegiatan keagamaan, sosial, atau ilmiah
- Mengembangkan ketrampilan konflik resolusi, perundingan, mendengarkan, dan komunikasi pembuatan keputusan
- Memberikan layanan prima bagi siswa yang menjadi korban *bullying* sehingga dapat menyelesaikan konflik yang terjadi dengan tepat
- Merancang kurikulum yang responsive terhadap keragaman budaya

